

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengelolaan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2007:129). Metode penelitian ini secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata yang dialami satu klien.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2008:81).

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional yaitu penelitian non eksperimen yang bertujuan untuk suatu pengamatan dalam penelitian (Setiadi, 2013:127).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subyek peneliti harus dapat membedakan secara jelas antara subjek penelitian dengan sumber data (Arikunto, 2006:145). Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah salah satu lansia yang di Griya Kasih Siloam yang sesuai dengan kriteria 2 kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum penelitian dari suatu populasi yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008:92). Karakteristik subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia berusia lebih dari 60 tahun
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Lansia yang dapat menulis
4. Lansia yang kadar asam urat dalam darah
L : >7 mg/dL
P : >6 mg/dL
5. Mengalami gangguan kognitif maksimal ringan
6. Bersedia dijadikan responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi (Nursalam, 2008:92). Karakteristik subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia yang kadar asam uratnya melebihi rentang normal

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Yayasan Griya Kasih Siloam, Malang, Jawa Timur pada tanggal 18 - 23 Mei 2017.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Fokus studi kasus ini adalah pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia di Griya Kasih Siloam.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007:165).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara optimal sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007:165).

Maka, dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan pengertian tentang variabel yang disertai dengan parameter, alat ukur, skala, dan skor sehingga dapat dimengerti pembaca sesuai dengan maksud dari peneliti.

Definisi operasional dari penelitian ini terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.6 Definisi Operasional Variabel

No	Fokus Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skor
1	Kadar asam urat	Kadar asam urat dalam serum yang diukur menggunakan alat glukometer dengan chip uric acid yang diambil dari darah perifer	Kadar asam urat diatas normal atau <i>hiperuricemia</i> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pria 3,5-7 mg/dl - Pada perempuan 2,6-6 mg/dl 	Glukometer dengan chip uric acid	-Tinggi: jika L = >7 mg/dL P = >6 mg/dL - Normal: jika L = 3,5-7 mg/dL P = 2,6-6 mg/dL - Rendah: jika L = <3,5 mg/dL P = <2,6 mg/dL
2	Pencegahan kekambuhan asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan	Tindakan sebelum, selama, dan terjadinya penyakit asam urat	Konsumsi jenis makanan yang dilarang dan dibatasi sesuai dengan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi.	Wawancara dan observasi	

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data

bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2008:111).

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini, digunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang gambaran pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout pada lansia. Dimana wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapat data seperti cara pencegahan, pengetahuan lansia, dan lain-lain sesuai dengan tujuan penelitian. Media yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, mengontrol kadar asam urat.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010:139). Wawancara yang digunakan yaitu menggunakan wawancara terpimpin yang dilakukan berdasarkan pedoman kuisisioner yang telah disiapkan sehingga peneliti tinggal membacakan dengan keuntungan dalam pengumpulan data dan pengolahan data dapat berjalan dengan cermat dan teliti, hasilnya dapat disajikan secara kualitatif maupun kuantitatif, dan memberikan pertanyaan dapat dilakukan oleh beberapa orang (Notoatmodjo, 2010:141).

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010:131).

3.6.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010:87). Instrumen penelitian dalam pengambilan data ini yaitu daftar lansia di Panti Griya Kasih Siloam Malang, kuisisioner/wawancara yang tujuannya untuk mengetahui apa saja yang dilakukan responden dalam pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia, dan alat ukur asam urat.

3.6.3 Langkah-langkah

1. Mengurus dan memberikan surat izin permohonan dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Yayasan Griya Kasih Siloam.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak Yayasan Griya Kasih Siloam.
3. Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Griya Kasih Siloam sambil mengenali lingkungan serta menanyakan informasi tentang lansia yang mengalami asam urat dengan pihak Yayasan Griya Kasih Siloam.
4. Melakukan identifikasi terhadap subjek yang mendukung untuk menemukan subjek sesuai kriteria inklusi.
5. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.

6. Setelah mendapat penjelasan penelitian dan subyek menyetujui, maka selanjutnya subjek menanda-tangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
7. Setelah menandatangani *informed consent* peneliti melakukan pemeriksaan asam urat.
8. Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan asam urat, peneliti melakukan wawancara tentang pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia, melakukan wawancara *food recall*.
9. Kemudian dilakukan pemberian edukasi tentang pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia.
10. Setelah diberikan edukasi, peneliti akan memberikan lampiran *food record* 24 jam yang akan diisi selama 4 hari dalam satu minggu dengan hari acak.
11. Setelah satu minggu peneliti mengevaluasi konsumsi makanan pasien berdasarkan *food record*, apabila konsumsi maka pasien sudah sesuai dengan kriteria, kemudian diberikan lembaran *food record*.
12. Apabila data sudah lengkap maka dilakukan pengolahan data.

3.7 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010).

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik yaitu pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara induktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang khusus. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoatmodjo, 2010).

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama subjek penelitian baik identitas, hasil wawancara maupun hasil pengamatan. Kemudian dari hasil wawancara terpimpin menggunakan kuisioner/wawancara pencegahan penyakit asam urat atau gout dan hasil pengamatan selama 7 hari yang telah terkumpul, peneliti kemudian mengolah data. Peneliti juga melihat ada peningkatan atau penurunan yang signifikan pada hasil wawancara dan observasi secara terpimpin sesudah dilakukan cara pencegahan asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan. .

3.8 Penyajian Data dan Analisa Data

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dalam narasi beserta interpretasinya. Interpretasi adalah pengambilan kesimpulan dari suatu data kuantitatif, data ditulis dalam bentuk narasi atau textuler. Narasi atau textuler adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat (Notoatmojo, 2010:188). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan narasi.

2. Analisa Data

Analisa data merupakan penting dalam penelitian sebagai bahan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam arti luas yaitu interpretasi yang berguna untuk mencari makna hasil penelitian dan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis tetapi juga melakukan inferensi (generalisasi) dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian (Setiadi, 2013:147).

Analisa data hasil penelitian pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dianalisa secara deskriptif sesuai dengan definisi operasional. Analisa data pencegahan penyakit asam urat atau gout pada lansia menggunakan kuisisioner/wawancara yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan menganalisa:

1. Subjek menjawab dengan narasi
2. Subjek menjawab dengan narasi
3. Subjek menjawab dengan kriteria:

1) Hati atau jantung sapi	10) Kaldu daging
2) Jeroan	11) Usus
3) Ikan sarden	12) Jamur kuping
4) Otak	13) Sayur bayam
5) Babat	14) Sayur kangkung
6) Ikan teri	15) Emping/melinjo
7) Udang	16) Kacang tanah
8) Daging bebek	17) Kacang polong
9) Sosis	18) Kacang kapri
4. Subjek menjawab dengan kriteria:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1) Daging sapi | 7) Ikan bandeng |
| 2) Daging ayam dengan kulit | 8) Kepiting |
| 3) Telur 2 butir | 9) Kerang |
| 4) Tahu tempe | 10) Sayur buncis |
| 5) Ikan tongkol | 11) Kacang hijau |
| 6) Ikan kakap | 12) Sayur kembang kol |

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etik dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu (Nursalam, 2008:114).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakn tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan kepada responden tanpa merugikan atau menimbulkan penderitaan pada responden.

b. Bebas dan eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan

dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, peneliti meyakinkan kepada responden dengan cara memberikan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan.

c. Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan suatu resiko serta keuntungan kepada suatu responden setelah diberikan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan.

d. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a) Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, responden memiliki suatu hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak menjadi suatu subjek atau responden yang akan diberikan suatu edukasi tentang pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi

makanan dengan cara memberikan surat persetujuan untuk menjadi responden.

- b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan jaminan informasi secara rinci dan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu setelah diberikan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan.

- c) Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, responden mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan dari pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan serta dampak dari ketidakpatuhan melakukan pencegahan.

- e. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, peneliti harus adil dalam memperlakukan responden baik sebelum, selama, dan sesudah diberikan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan.

b) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2008:114).

Dalam penelitian ini, responden memiliki hak untuk dilindungi dan dijaga kerahasiannya selama melakukan penelitian dan saat melakukan edukasi pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan.